

Sosialisasi Pencegahan Penyakit Ginjal Kronik Pada Kelompok Remaja: Sebuah Kewaspadaan Dini Penyakit Ginjal

Teresya Reaginta¹, Muhammad Ardi Afriansyah^{2✉}, Stalis Norma Ethica³, Agnes Rizka Widyana¹

¹Prodi D4 Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Prodi Magister Ilmu Laboratorium Klinis Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: afriansyah@unimus.ac.id

Diterima: 13 September 2022

Disetujui: 18 Oktober

Diterbitkan: 31 Oktober 2022

Abstrak

Latar belakang: Ginjal merupakan organ yang berfungsi menjaga komposisi darah, mengendalikan keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh dan produksi hormon serta enzim yang mengendalikan tekanan darah. Deteksi dan pencegahan penyakit gagal ginjal kronis (PGK) penting dilakukan sejak dini karena PGK pada anak dan remaja dapat berdampak buruk bagi hidup kedepannya. **Tujuan:** Memberikan pengetahuan dan penyuluhan tentang penyebab dan pencegahan PGK kepada kelompok remaja. **Metode:** Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Uluta Eco Sanctuary Kabupaten Deli Serdang yang diikuti oleh kelompok remaja Sadakata. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pencegahan penyakit gagal ginjal kronik menggunakan media poster. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *pos-test* kepada responden. **Hasil:** Seluruh anggota kelompok remaja Sadakata mendapatkan peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pre-test* dan *pos-test* dengan rata-rata nilai *pos-test* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pre-test* peserta. **Kesimpulan:** Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit gagal ginjal kronis pada kelompok remaja Sadakata.

Kata Kunci : kelompok remaja, penyakit gagal ginjal kronik, penyuluhan

Abstract

Background: Kidneys are organs that function to maintain blood composition, control the body's fluid and electrolyte balance and the production of hormones and enzymes that control blood pressure. It is important to prevent and detect chronic kidney failure (CKD) early on because CKD in children can have a negative impact in adult life. **Objective:** To provide knowledge about the causes and prevention of CKD to youth group. **Method:** Counseling activity was carried out at Uluta Eco Sanctuary, Deli Serdang district, which was attended by the Sadakata youth group. The pre-test was given before the counseling and then continued with the provision of material on the prevention of chronic kidney failure using poster media. The activity ended with giving post-test to the respondents. **Result:** All members of the Sadakata youth group got an increase in knowledge based on the results of the pre-test and post-test with the average post-test score higher than the average pre-test score of the participants. **Conclusion:** The knowledge of Sadakata youth group has increase.

Keywords : youth group, chronic kidney disease, counseling

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan dari individu ke individu lainnya. Berdasarkan riskesdas tahun 2018, diketahui bahwa penyakit ginjal termasuk ke dalam daftar penyakit tidak menular yang menjadi fokus pemerintah untuk dikendalikan. Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh yang berfungsi dalam membuang

sisa metabolisme dalam tubuh, selain itu ginjal juga berperan dalam menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh dan produksi hormon serta enzim yang mengendalikan tekanan darah [1, 2].

Prevalensi penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia mengalami peningkatan dari 0,2%. Penyakit ginjal menjadi penyebab kematian ke-10 di Indonesia dengan jumlah kematian lebih dari 42 ribu setiap tahunnya. [1-3].

Penyakit ginjal kronik pada anak jarang terjadi. Prevalensi penderita PGK usia 15-24 tahun hanya sebesar 0,13% dan menempati urutan terakhir kelompok umur berisiko. Meskipun PGK relatif jarang terjadi pada usia anak-anak, tetapi penyakit ini dapat mempengaruhi kesehatan dan berdampak buruk dalam jangka panjang saat kehidupan dewasa nantinya. Pasien anak dengan penyakit ginjal di Amerika meningkat hampir 2 kali lipat dalam 30 tahun terakhir dan ada 20% kematian pada anak yang menjalani dialysis [1, 4, 5].

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengetahuan akan penyakit ginjal kronik pada kelompok remaja Sadakata di Kelurahan Kwala Bekala Medan masih rendah. Anggota kelompok remaja Sadakata juga masih banyak yang menjalani pola dan gaya hidup yang menjadi faktor risiko penyakit ginjal kronik, seperti konsumsi alkohol, merokok dan obat-obatan berlebihan [6]. Pencegahan penting dilakukan dalam menekan peningkatan angka kesakitan. Salah satu upaya pencegahan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor risikonya. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi promosi kesehatan sehingga masyarakat menyadari nilai kesehatan, mandiri untuk hidup sehat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat guna [7].

Program penyuluhan pencegahan penyakit ginjal kronik ini bertujuan untuk mencegah penyakit ginjal kronik pada remaja yang tersebar di masyarakat dengan membagikan poster mengenai pengetahuan untuk pencegahan penyakit ginjal kronis.

METODE

Kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang terdapat pada kelompok muda mudi Sadakata di kelurahan Kwala Bekala dengan pemberian penyuluhan mengenai penyebab dan pencegahan PGK melalui poster yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2022 dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 15 orang. Media yang digunakan berupa poster yang berisi tentang materi penyuluhan. Program ini dilaksanakan di Uluta Eco Sanctuary Kabupaten Deli Serdang, yang dilaksanakan dengan metode ceramah, pembagian poster dan tanya jawab dengan penilaian *pre-test* dan *pos-test*. *Pre-test* diberikan kepada responden dan dilanjutkan pemberian materi dengan ceramah menggunakan bantuan media poster. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *pos-test*.

Hasil *pre-test* dan *pos-test* dihitung guna mengetahui perolehan nilai untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian materi penyuluhan dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Prosedur analisis uji statistik dengan aplikasi SPSS menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk mengetahui normalitas data dan *Paired T-test* untuk mengetahui

perbedaan nilai *pre-test* dan *pos-test* setelah menerima materi edukasi.

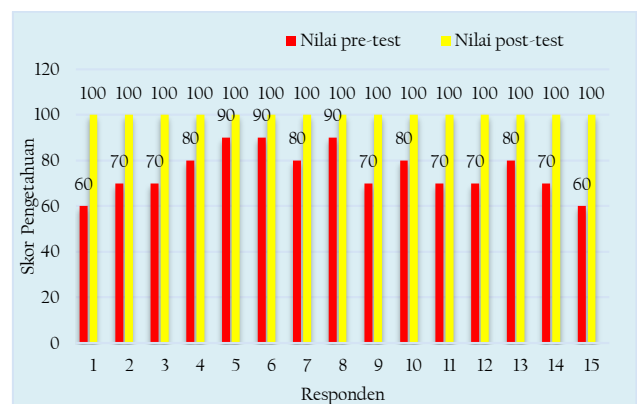
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Rentang usia antara 17-27 tahun dengan jumlah terbanyak berusia 17 dan 18 tahun yang masing-masing sebanyak 3 orang.



Gambar 1. Penyuluhan penyakit ginjal kronik

Peserta yang mengikuti penyuluhan di Uluta Eco Sanctuary diberikan penyuluhan secara langsung. Peserta diberikan penjelasan materi oleh pengabdian tentang pentingnya mengetahui penyebab dan pencegahan PGK. Materi penyuluhan diberikan melalui poster.



Gambar 2. Rerata pengetahuan responden

Hasil penilaian *pre-test* dan *pos-test* peserta penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan. Rerata nilai *pre-test* peserta penyuluhan adalah 75,33 dengan nilai terendah adalah 60 yang diperoleh dari dua peserta dan tertinggi adalah 90 yang diperoleh dari tiga peserta. Setelah diberikan penyuluhan, peserta mendapatkan 10 pertanyaan yang sama seperti sebelumnya dan didapatkan nilai rerata *pos-test* adalah 100 karena seluruh peserta mendapatkan nilai 100. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada peserta setelah diberikan penyuluhan.

Ditemukan perbedaan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ($p=0,000$). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan PGK pada peserta setelah diberikan penyuluhan mengenai penyakit ginjal.

Tabel 1. Rerata Pengetahuan dan hasil *paired T-test*

Intervensi	Rerata	SD	n	<i>p-value</i>
Sebelum	75,33	9,90	15	0,000
Sesudah	100	0	15	

Edukasi atau pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka mampu berkembang [8]. Tujuan diadakannya edukasi kesehatan adalah untuk menjadikan masyarakat mampu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya [7]. Keberhasilan pendidikan kesehatan ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan pada sasaran [9]. Keberhasilan pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan pada kelompok remaja Sadakata dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil nilai *pre-test* dan *pos-test* seluruh peserta.

Faktor yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan kesehatan antara lain metode yang digunakan dan keberadaan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta penyuluhan. Metode ceramah berhubungan dengan keberhasilan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja [10]. Penggunaan metode ceramah dinilai komunikatif karena adanya interaksi antara pengabdian dan peserta penyuluhan. Peserta dapat menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami saat sesi tanya jawab kepada pengabdian. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan sebelumnya, bahwa metode ceramah interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa di dalam kelas [11]. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil kajian lainnya yang menyatakan bahwa metode ceramah efektif digunakan dalam kelompok dengan jumlah anggota lebih dari 10 orang namun sering timbul kebosanan jika materi yang disampaikan kurang menarik atau terlalu panjang sehingga keberadaan media edukasi dapat membantu pengabdian untuk menarik perhatian peserta [12].

Keberadaan media edukasi yang digunakan oleh pengabdian terbukti mampu menarik perhatian dan minat belajar para peserta penyuluhan, meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas dan keinginan untuk menguasai materi [13]. Pernyataan tersebut didukung oleh kajian sebelumnya, bahwa penggunaan media poster dan desain yang menarik dapat membantu dalam penyampaian program yang ingin disampaikan, selain itu penggunaan media yang disesuaikan dengan zaman akan terkesan kekinian dan menarik sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik [14]. Sejalan dengan kajian sebelumnya, media visual

seperti poster dinilai lebih efektif dalam penyampaian materi karena poster dapat dibaca berulang-ulang sehingga dapat masuk ke dalam sistem ingatan jangka panjang sehingga disimpan lebih lama dibanding hanya media visual yang hanya tersimpan dalam ingatan jangka pendek yang hanya bertahan selama 30 detik [15].

KESIMPULAN

Sosialisasi pencegahan penyakit ginjal kronik pada kelompok remaja Sadakata Kelurahan Kwala Bekala Medan telah berjalan dengan baik tanpa kendala. Peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan tentang risiko dan pencegahan penyakit ginjal kronik.

REKOMENDASI

Kelompok remaja perlu menjaga pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan ginjal untuk mencegah penyakit ginjal kronis sejak dini. Perlu dilakukan sosialisasi tentang faktor risiko penyakit lainnya yang dapat berdampak pada kesehatan ginjal, tidak hanya kepada kelompok remaja, tetapi juga kepada orang tua dan masyarakat umum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditujukan kepada kelompok remaja Sadakata Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan dan seluruh tim pengabdian Prodi D4 Analisis Kesehatan Unimus.

REFERENSI

- [1] Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehat RI* 2018; 53: 1689–1699.
- [2] Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik. Waspada Penyakit Ginjal, Kenali Ciri dan Cara Pencegahan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2022, p. 1.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kenali Gangguan Ginjal Pada Anak*. 2018.
- [4] Becherucci F, Roperto RM, Materassi M, et al. Chronic kidney disease in children. *Clin Kidney J* 2016; 9: 583–591.
- [5] Baum M. Overview of Chronic Kidney Disease in Children. *NIH Public Access* 2010; 22: 1–4.
- [6] Xiao N, Stolfi A, Malatesta-Muncher R, et al. Risk Behaviors in Teens with Chronic Kidney Disease: A Study from the Midwest Pediatric Nephrology Consortium. *Int J Nephrol*; 2019. Epub ahead of print 2019. DOI: 10.1155/2019/7828406.
- [7] Susilowati D. *Promosi Kesehatan*. Jakarta, 2016.
- [8] Anwar M. *Filsafat Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- [9] Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, et al. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- [10] Guspita H. Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Trittech

Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan tahun 2016. *J Ilman* 2017; 5: 33–40.

- [11] Rikawati K, Sitinjak D. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *J Educ Chem* 2020; 2: 40.
- [12] Bany ZU, Sunnati, Darman W. Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dent J* 2014; 6: 661–666.
- [13] Manalu P, Nehe H, Sitohang R, et al. Hubungan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VI SDN 094142 Dolok Marawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021. *J Pendidik Reli*; 3.
- [14] Subianto IB, Anto P, Akbar T. Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik. *J Desain* 2018; 5: 215.
- [15] Chifdillah NA, Hazanah S. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Visual Terhadap Pengetahuan Pengabdian Tentang Covid-19. *Mahakam Midwifery J* 2021; 6: 14–27.